

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situs Gunung Padang merupakan bangunan punden berundak temuan peninggalan tradisi megalitik zaman prasejarah dan merupakan salah satu situs terbesar di Asia Tenggara. Kata “padang” dalam bahasa Sunda berarti *caang* atau *terang benderang*. Ada juga pengertian lain, yaitu : *pa* (tempat) *da* (besar; agung) dan *hyang* (eyang; moyang; leluhur), dari ketiga kata “padang” dimaknakan sebagai tempat agung para leluhur. Akhir-akhir ini situs Gunung Padang sering dibahas di media massa baik cetak maupun elektronik. Selain sering dibahas di media massa, situs ini menjadi pusat perhatian banyak orang, termasuk pejabat pemerintah dan para peneliti berbagai ahli. Adapun dugaan dan keunikan situs Gunung Padang, yaitu adanya barisan batu berdiri yang mengarah ke Gunung Gede, gunung tertinggi di Jawa Barat. Bagi masyarakat Sunda Kuna, gunung Gede adalah gunung keramat sebagai kiblat pemujaan. Ada juga yang menganggap Gunung Padang sebagai piramida yang usianya lebih tua dari Piramida Firaun di Mesir dan juga ada yang menganggap Gunung Padang sekedar situs pemujaan terkait petilasan Prabu Siliwangi pada masa keemasan Kerajaan Pajajaran (Liputan6.com, Cianjur, 24 Juni 2012, 23:05). Selain itu juga, ada dugaan bahwa luas situs Gunung Padang diyakini sepuluh kali lebih luas dari Candi Borobudur di Jawa Tengah.

Situs Gunung Padang terletak di Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Luas kompleks “bangunan” kurang lebih 900 m², terletak pada ketinggian 885 m dpl (di atas permukaan laut), dan luas areal situs sekitar 3 ha. Situs berada sekitar 50 km di sebelah barat daya Kota Cianjur pada koordinat 6°59,664 LS dan 107°3,375 BT.

Situs Gunung Padang didirikan sebagai tempat pemujaan masyarakat prasejarah dengan perupaannya yang diasumsikan memiliki elemen-elemen estetis khas tempat upacara pemujaan sekaligus tempat berkumpul bagi para tetua adat. Selain sebagai tempat upacara pemujaan dan tempat berkumpul bagi para tetua adat,

sekarang situs Gunung Padang difungsikan sebagai objek wisata budaya dan tempat ritual oleh penduduk setempat.

Secara astronomis, situs Gunung Padang mempunyai harmoni dalam naungan bintang-bintang di langit. Analisis astronomis menggunakan program “planetarium” menunjukkan bahwa posisi situs pada masa prasejarah (pemrograman dilacak sampai ke tahun 100 M) berada tepat di bawah bagian tengah lintasan padat bintang di langit berupa jalur Galaksi Bima Sakti. Secara arkeologi menurut Ali Akbar, Arkeolog Universitas Indonesia, usia situs Gunung Padang diperkirakan berada di umur 2.500 sejak sebelum masehi. Asumsi ini berdasarkan hasil ekskavansi dimana ditemukan beberapa guratan pada batu yang rapih.”Dari referensi yang kami pakai ini, berasal dari zaman neolitik dimana catatan pada masa itu hampir mirip dengan kondisi temuan di kawasan situs Gunung Padang pada saat ini” (Vivanews, Senin, 25 Juni 2012, 07:11). Menurut Prof. Drs. Jakob Sumardjo, situs Gunung Padang erat hubungannya dengan kosmologi Sunda, terutama pada asas Tritangtu (berdasarkan hasil wawancara, Rabu, 5 September 2012).

Melihat fakta-fakta ini ternyata situs Gunung Padang merupakan situs yang unik dan istimewa dan di dalamnya mengandung wawasan budaya yang patut diteliti, dijaga dan dilestarikan. Namun, masih banyak masyarakat belum tahu tentang ini, karena terdapat beberapa kerusakan yang terjadi di situs Gunung Padang selain dari faktor alam, sebagian lainnya akibat dari tangan jahil yang tidak bertanggungjawab, bahkan sebagian lagi ada yang tertarik untuk mencari harta emas.

Untuk itulah dibutuhkan peranan DKV (Desain Komunikasi Visual) dalam hal ini, dengan membuat desain yang dapat memperkenalkan situs Gunung Padang sehingga masyarakat dapat berapresiasi untuk menjaga keaslian dan keasrian kawasan situs Gunung Padang. Salah satunya melalui perancangan buku situs Gunung Padang.

Perancangan buku situs Gunung Padang perlu dilakukan karena mengingat situs Gunung Padang ini merupakan salah satu peninggalan sejarah yang perlu dijaga keberadaannya yang akan diabadikan dalam sebuah fotografi. Selain itu belum

banyak dijumpai buku-buku yang membahas situs Gunung Padang. Ada pun penyebarannya hanya melalui media massa, *web* atau *blogger* dan jejaring sosial.

Perancangan buku situs Gunung Padang merupakan pertimbangan yang tepat karena dapat memberikan informasi dan gambaran tentang keberadaan situs Gunung Padang kepada masyarakat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka tugas akhir penulis yang berjudul “Perancangan Buku Situs Gunung Padang” diharap dapat menjadi media untuk memperkenalkan sekaligus memberi informasi tentang situs Gunung Padang.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditentukan permasalahan dan ruang lingkup sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sebuah buku situs Gunung Padang yang menarik sehingga dapat memberikan informasi yang cukup bagi masyarakat luas?
- Berkaitan dengan perancangan buku, maka media-media apakah yang mampu menunjang keberadaan buku tersebut dalam promosinya, agar tepat mengenai *target audience*-nya?

1.2.2 Batasan Masalah

- Objek perancangan ini adalah Perancangan Buku Situs Gunung Padang.
- Lokasi survei dan pemotretan dilakukan di area situs Gunung Padang, Cianjur.
- Waktu survei dan perancangan pada bulan September – Oktober 2012
- Target *audience* dari perancangan ini pada umumnya adalah masyarakat dengan kalangan sosial ekonomi menengah dan menengah ke atas, baik laki-laki maupun perempuan, berusia 18 tahun ke atas dan wisatawan domestik.

1.3 Tujuan Perancangan

- Merancang sebuah buku situs Gunung Padang yang menarik sehingga dapat memberikan informasi yang cukup bagi masyarakat luas.
- Menentukan dan merancang media-media yang mampu menunjang promosi sehingga buku ini dapat tepat tersampaikan pada *target audience*-nya.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yaitu:

1.4.1 Data Primer

- Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait penelitian ini.

- Observasi lapangan

Mengamati dan meninjau langsung ke lokasi situs Gunung Padang yang berada di Kota Cianjur serta melakukan pemotretan yang menjadi bagian dari isi buku.

1.4.2 Data Sekunder

- Studi literatur/kepuustakaan

Teknik ini digunakan untuk mengkaji informasi melalui media cetak seperti koran, buku, makalah, dan jurnal yang terkait dengan perancangan ini serta dengan media elektronik seperti internet digunakan sebagai pendukung.

1.5 Skema Perancangan

